

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi (Suprihatiningrum, 2017:75).

Dalam pembelajaran guru merupakan unsur yang paling menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan seorang guru harus dapat memperhatikan berbagai aspek-aspek yang terkait didalamnya, seperti halnya siswa atau peserta didik. Guru harus bisa memahami kemampuan siswa dalam menangkap setiap pelajaran yang disampaikan. Karena cara siswa dalam menangkap setiap pelajaran berbeda-beda. Sehingga, guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Sholihah (2015:93) di tingkat sekolah dasar terdapat berbagai macam problematika pendidikan salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang mendukung. Media yang kurang mendukung saat proses belajar dapat menjadikan tolak ukur pemahaman siswa saat belajar dikelas, dan untuk melihat apakah siswa itu merasa bosan atau lebih senang saat mendengarkan guru ceramah di depan kelas, tanpa menggunakan media sedangkan siswa hanya duduk di tempatnya.

Siswa di tingkat sekolah dasar tergolong dalam usia emas atau "*the golden age*". Periode ini tergolong penting dalam perkembangan anak dimana mereka memiliki kemampuan belajar dan menyerap informasi dengan cepat dan efektif. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang sesuai dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal mereka. Sholihah (2015:93) mengatakan bahwa pada masa usia emas, anak sangat responsif terhadap berbagai jenis stimulasi. Stimulasi yang diberikan secara tepat dapat membantu mempercepat perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak. Stimulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran yang menarik memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa. Dengan menggunakan media seperti video interaktif, permainan pendidikan, simulasi, dan sumber daya multimedia lainnya, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Media-media tersebut dapat membantu memperjelas konsep, membangkitkan minat, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam atas materi pelajaran. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa (Asyar, 2012:40). Media ini bisa berupa buku teks, papan tulis, proyektor, perangkat lunak komputer, video, audio, dan berbagai jenis media lainnya. Media pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan retensi informasi.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi siswa.

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media video. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007:5). Media video dalam pembelajaran adalah alat yang efektif untuk menyampaikan informasi, konsep, dan keterampilan kepada siswa melalui visual dan audio. Video dapat mencakup berbagai jenis konten, seperti presentasi, demonstrasi, animasi, dokumenter, dan tutorial.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini biasanya diajarkan di tingkat sekolah dasar dan mencakup berbagai konsep dan pengetahuan tentang dunia alam dan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup topik-topik seperti sains, lingkungan, alam semesta, dan tubuh manusia, sementara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi topik-topik seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan kehidupan sosial manusia.

Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang berbagai aspek dunia di sekitar mereka. Dalam memahami mata pelajaran IPAS peserta didik mesti mempunyai bekal yakni berupa kemauan dalam membaca. Keinginan dalam membaca berbagai buku IPAS, tentu akan menjadikan semakin luasnya pengetahuan mengenai mata pelajaran IPAS. Membaca dengan menggunakan teknologi informasi, misalnya internet dapat menjadikan tambahan dalam pengetahuan IPAS dan memudahkan dalam mempelajari IPAS. Pendidik dalam melaksanakan tugasnya memanglah tidak mudah seperti yang dibayangkannya. Seringkali rancangan tujuan pembelajarannya juga terkadang tak seperti harapannya (Iskandar, 2020).

Mata pelajaran IPAS pada kenyataannya masih memakai model *teacher*

centered, Pembelajaran IPAS lebih banyaknya masih memakai metode ceramah, medianya dalam pelajaran IPS belum beraneka ragam, peserta didik masih memiliki keterlibatan yang kecil dalam kegiatan belajar mengajar. Yang artinya peserta didik tak mempunyai keterlibatan secara aktif pada aktivitas belajar mengajar yang terjadi, yang mana diantara alternatif yang bisa meningkatkan pembelajaran IPAS yakni pendidik mesti melakukan pelibatan peserta didik secara aktif pada pembelajarannya. Melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks yang berbeda, serta dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Zulfisti, 2015).

Permasalahan yang telah terurai di atas sama halnya terjadi di SDN 03 Kutoharjo, yakni pelajaran IPAS lebih condong terpusat pada guru atau *teacher center, monomedia, text book oriented*, lebih pada hafalannya serta condong bertumpu pada aspek kognitif. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menganggap jika pembelajaran IPAS adalah pelajaran yang jenuh dan membosankan, sehingga berdampak pada ketidaksukaan siswa pada pembelajaran IPAS.

Temuan peneliti pada observasi di SDN 03 Kutoharjo tanggal 19 Maret 2024, mendapati adanya fasilitas-fasilitas yang efektif justru kurang dimanfaatkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu diantara guru mata pelajaran IPAS menjelaskan bahwa siswa kurang antusias dan jarang merespon terhadap materi IPAS yang disampaikan. Pembelajaran IPAS di SDN 03 Kutoharjo ini biasa dilaksanakan menggunakan cara ceramah dan hanya memanfaatkan fasilitas/media berupa buku. Selain itu media yang sering digunakan adalah media visual.

Kebanyakan pendidik justru merasa repot apabila menggunakan media pembelajaran yang disediakan misalnya saja LCD Proyektor. Adapun pada sisi lain pembelajaran IPAS yang merupakan gabungan dari beberapa kajian-kajian sosial tidak memungkinkan untuk dijelaskan secara lisan saja seperti

sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi sangat membutuhkan media pembelajaran yang sesuai supaya peserta didik tertarik untuk mendalami materi (Anggraeni, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak bisa terus dijalankan apa adanya jika dinilai kurang maksimal dan efektif karena dapat berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa. Salah satu solusi yaitu dengan menambahkan media video animasi pada pembelajaran IPAS. Media ini juga didukung oleh adanya fasilitas LCD Proyektor yang disediakan oleh sekolah. Video Animasi berisikan materi pembelajaran IPAS dalam bentuk audio dan visual sehingga dapat memberikan gambaran mengenai materi tersebut. Disamping itu juga pada penggunaan media video dapat meminimalisir pelajaran yang monoton.

Oktapiani (2015) mengatakan bahwa media pembelajaran yang bisa mempengaruhi peningkatan perhatian peserta didik yakni media video pembelajaran, dikarenakan video mempunyai daya tarik sendiri dalam menyampaikan berbagai macam informasi serta mampu meningkatkan semangat peserta didik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa media video animasi cukup membantu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu diadakannya pemakaian media video pembelajaran yang bisa memberikan motivasi pada peserta didik dalam belajar IPAS. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Penggunaan Media Video Animasi Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 03 Kutoharjo”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di SDN 03 Kutoharjo?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan media video animasi di SDN 03 Kutoharjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan

media video animasi dalam pembelajaran IPAS di SDN 03 Kutoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber dari uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di SDN 03 Kutoharjo.
2. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan media video animasi di SDN 03 Kutoharjo.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media video animasi yang berpengaruh dalam pembelajaran IPAS di SDN 03 Kutoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman berkaitan dengan penggunaan media video animasi pada siswa SDN 03 Kutoharjo. Penerapan media yang tepat dan sesuai dapat memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPAS.

b. Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pendidik dan calon pendidik ketika melakukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai guna menunjang penyampaian materi secara maksimal.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran berbasis animasi.

3) Bagi SDN 03 Kutoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran di SDN 03 Kutoharjo.

